

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA BUKU PUISI “RENCONG” KARYA
FIKAR W EDA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA KELAS XI**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh:

Fitra Auliyani

1711010008




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fitra Auliyani
Nim : 1711010008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Rencong"
Karya Fikar W Eda dan Relevansinya Terhadap
Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

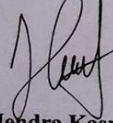
Pembimbing I



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

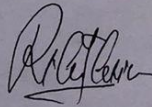
Banda Aceh, 28 Januari 2022

Pembimbing II



Hendra Kasmi, M.Pd
NIDN 1316058701

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
2.1 Gaya Bahasa	6
2.1.1 Pengertian Gaya Bahasa	6
2.1.2 Jenis-jenis Gaya Bahasa	9
2.2 Puisi	48
2.2.1 Pengertian puisi	48
2.2.2 Unsur-Unsur Puisi	50
2.2.3 Analisis Struktur Puisi.....	51
2.2.4 Unsur-Unsur Puisi	52
2.2.5 Struktur Fisik dalam Puisi	53
2.2.6 Struktur Batin dalam Puisi	58
2.3 Materi Pembelajaran Sastra SMA	59
2.4 Kerangka Berpikir	62
BAB III. METODE PENELITIAN	65
3.1 Desain Penelitian	65
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	66
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.4 Teknik Analisis Data	67
3.5 Instrumen Penelitian	69
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Analisis Gaya Bahasa	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

BAB I PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Puisi sering muncul di berbagai media sosial sebagai wujud pengekspresian manusia, khususnya remaja. Remaja yang terbiasa menceritakan apa yang mereka rasakan, berusaha mencari alternatif lain untuk ‘curhat’ dengan menggunakan pilihan-pilihan kata yang indah. Wujud ungkapan perasaan yang dituliskan remaja tersebut tanpa sadar merupakan salah satu wujud dari puisi. Biasanya, remaja menuliskan kalimat indah yang berisi perasaan (puisi) itu di media sosialnya, seperti line, twitter, facebook, dan lebih banyak pada instragam atau yang sering disebut sebagai *caption*.

Fenomena-fenomena menulis puisi sebagai *caption* sudah hampir disebut sebagai hal biasa. Remaja berlomba-lomba menuliskan kata-kata indah nan puitis agar disukai oleh banyak pengikutnya. Akan tetapi, tidak semua remaja khususnya siswa SMA mengetahui jenis gaya bahasa pada pilihan kata yang mereka gunakan dalam puisi mereka.

Puisi disebut sebagai ekspresi kreatif (yang mencipta) (Pradopo, 2013: 12). Pengertian lain menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (Wordsworth melalui Pradopo, 2013: 6). Coleridge berpendapat juga bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Pradopo, 2013: 6).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, puisi dapat disimpulkan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah. Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Unsur pembangun puisi antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi, 2012: 57).

Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2012: 112-113).

Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2013: 93). Berdasarkan pendapat di atas gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Keraf, 2012: 113). Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa (Tarigan, 2013: 5).

Keraf (2014:133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis pemakai bahasa. Puisi adalah ungkapan yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu.

Sastra sendiri merupakan mata pelajaran yang dipelajari di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat sub-bab materi mengenai sastra yang wajib diketahui dan dipelajari siswa. Banyak sekali jenis-jenis sastra yang bisa dipelajari seperti, puisi, novel, cerpen, drama, dan prosa. Mempelajari sastra tentunya memiliki beberapa fungsi di antaranya

bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membuat suatu karya sastra sebagai sarana membaca dan hiburan yang menyenangkan bagi diri penulis maupun pembaca serta membuat siswa agar senang dan rajin membaca.

Sastra dalam puisi bersifat imajinatif. Bahasa sastra dalam puisi bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang atau majas. Hal ini disebabkan terjadinya pemadatan atau pengkonsentrasian segenap kekuatan bahasa di dalam puisi (Keraf.2012: 29).

Sastra dalam puisi diikuti oleh majas-majas atau gaya bahasa yang dirangkai dalam satu lirik dan bait yang bersajak, salah satunya adalah terdapat dalam puisi Fikar W Eda.

Dalam silabus atau pembelajaran tentang gaya bahasa yang dibahas pada KD kelas XI (sebelas) yaitu 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dengan indikator 3.17.2 Menganalisis gaya bahasa dalam puisi, maka penelitian ini akan mengaitkan pada proses pembelajaran puisi sastra bahasa kelas XI SMA.

Alasan peneliti memilih judul ini kerana peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada puisi Fikar W Eda. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada gaya bahasa yang terdapat dalam puisi Rencong. karena rencong adalah salah satu peninggalan bersejarah bagi Aceh.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu pada puisi karya Fikar W Eda mengandung banyak gaya bahasa yang bervariasi sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra puisi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti hanya mengaitkan saja dengan pembelajaran yang ada di SMA. Peneliti hanya memfokuskan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam buku puisi Fikar W Eda, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini karena peneliti ingin mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam puisi tersebut dengan

judul “ Analisis Gaya Bahasa pada Buku Puisi “*Rencong*” Karya Fikar W Eda dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti membatasi lingkup penelitian, maka peneliti fokus pada buku puisi karya Fikar W Eda “*Rencong*”.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam buku puisi karya Fikar W Eda “*Rencong*”?
2. Bagaimana relevansi puisi Fikar W Eda terhadap pembelajaran sastra puisi di SMA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terkandung pada buku puisi karya Fikar W Eda “*Rencong*”.
2. Untuk mengetahui relevansi puisi Fikar W Eda terhadap pembelajaran sastra puisi di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penambahan informasi dalam pemilihan diksi khususnya pada puisi karya-karya anak Aceh pada umumnya.
2. Dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran sastra pada anak SMA Kelas XI.